

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kondisi perekonomian saat ini, perusahaan lebih membutuhkan banyak dana untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Salah satu cara perusahaan untuk memperoleh dana yaitu dengan cara memperjualkan saham perusahaan kepada investor. Semakin banyak investor membeli saham perusahaan maka perusahaan akan lebih banyak mendapatkan dana sehingga akan mempermudah kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu penilaian investor ketika ingin membeli suatu saham perusahaan yaitu dengan melihat harga saham dari perusahaan terlebih dahulu. Harga saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan investor tidak mampu melakukan transaksi beli karena investor memiliki dana yang terbatas. Investor menginginkan harga saham yang dibeli termasuk saham yang tergolong *undervalue* sehingga investor akan memperoleh *return* tertentu. Jadi, investor harus memiliki informasi yang lebih terkait saham yang akan dibeli sehingga dapat membeli saham yang sesuai dengan keinginan dari investor. Dalam pasar modal, ada banyak informasi yang dapat diperoleh investor. Salah satu informasi yang dapat diperoleh investor adalah informasi pemecahan saham atau *stock split*. *Stock split* dapat dilakukan perusahaan ketika perusahaan telah mendapatkan izin

dari para pemegang saham untuk melakukan *stock split*, yang biasanya dibahas dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Stock split merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan *go public* untuk memecah selebar saham menjadi beberapa lembar saham. Perusahaan melakukan pemecahan saham disebabkan harga saham yang terlalu tinggi sehingga menurunkan tingkat permintaan dan kemampuan investor untuk dapat membeli saham perusahaan. Tujuan utama perusahaan melakukan *stock split* untuk menjaga agar harga saham berkisaran pada harga yang terjangkau bagi investor ritel sehingga investor masih memiliki daya beli terhadap saham perusahaan.

Pada tanggal 20 Januari 2014, Bursa Efek Indonesia menerbitkan peraturan baru bagi para emiten. Namun, aturan tersebut baru diberlakukan pada tanggal 30 Januari 2014. Aturan tersebut mengenai *free float* yang tercantum dalam Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat. Namun, masih ada banyak perusahaan yang belum memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 8 Januari 2016, BEI mengharuskan perusahaan memenuhi *free float* minimal 50 juta saham dan minimal likuiditas saham 7,5% dari jumlah saham dalam modal ditempatkan dan disetor. Penyebaran jumlah saham juga diatur minimal 300 pemegang saham yang memiliki rekening efek di Anggota Bursa (Wiranto, 2016). Perusahaan dapat memenuhi peraturan tersebut dengan melakukan *stock split*. *Stock split* yang

dilakukan diharapkan dapat meningkatkan likuiditas saham perusahaan sesuai dengan keinginan dari BEI.

Fenomena pengumuman *stock split* masih simpang siur dikalangan masyarakat. Secara teori, pengumuman *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis bagi perusahaan karena tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow* perusahaan. Menurut Boedhi dan Princess (2011), *stock split* sebaiknya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki prospek yang baik dan memiliki kinerja yang baik. Jika perusahaan yang mencoba melakukan *stock split*, namun tidak didukung dengan prospek perusahaan yang baik dan kinerja yang baik maka akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan yang ditimbulkan akibat dari biaya *stock split* dan harga saham setelah *stock split* juga akan menurun secara berkelanjutan jika pasar mengetahui bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki prospek yang baik di masa depan.

Perusahaan yang memiliki *Market to Book Value of Equity* > 1 merupakan perusahaan yang tergolong bertumbuh dan sebaliknya jika perusahaan memiliki *Market to Book Value of Equity* < 1 maka perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan tidak bertumbuh. Sebaiknya perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan yang tergolong bertumbuh karena perusahaan harus menanggung biaya yang besar yang diakibatkan dari biaya *stock split*. Perusahaan yang tergolong bertumbuh akan memberikan dampak positif bagi perusahaan dengan meningkatnya likuiditas saham perusahaan seperti PT Mayora Indah (MYOR) yang baru melakukan *stock split* pada tanggal 4 Agustus 2016. PT Mayora Indah melakukan *split rasio* sebesar 25:1, tujuan dilakukannya *stock split*

ini untuk dapat menjangkau investor ritel dan untuk meningkatkan likuiditas saham perusahaan. Dimana harga saham PT Mayora Indah sebelum *stock split* sebesar Rp. 38.200/lembar saham, sekarang setelah *stock split* menjadi Rp.1.500 - Rp.1.600/lembar saham. Volume perdagangan saham PT Mayora Indah sebelum *stock split* sebesar 79.483 saham sedangkan setelah *stock split* sebesar 10,56 juta saham (Forddanta, 2016). Dapat disimpulkan dengan melihat volume perdagangan yang ada di PT Mayora Indah ini mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini diharapkan akan membuat harga sahamnya menjadi bergerak fluktuatif sehingga investor dapat memperoleh *return* yang lebih tinggi dari *return* yang diharapkan oleh investor.

Penelitian mengenai *stock split* banyak dilakukan sampai sekarang, seperti penelitian Shofa dan Sri (2016) yang membuktikan terdapat perbedaan signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian Pramana dan Wisnu (2012), yang membuktikan terdapat perbedaan TVA yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham. Menurut Sakti dan Irene (2013) yang menunjukkan adanya perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan tumbuh dan tidak ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan tidak tumbuh. Namun, hasilnya berbeda dengan penelitian Kristianiarso (2014) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham

sebelum dan sesudah *stock split* dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Dalam penelitian ini penulis akan menambahkan satu variabel baru sebagai variabel *control* yaitu pertumbuhan perusahaan karena perusahaan yang tergolong bertumbuh akan memberikan dampak yang positif bagi investor, dimana harga saham perusahaan akan lebih cepat mengalami peningkatan setelah perusahaan tersebut melakukan *stock split*. Perusahaan yang bertumbuh merupakan perusahaan yang memiliki fundamental yang baik. Investor juga lebih tertarik membeli saham yang tergolong perusahaan yang bertumbuh.

Menurut Atmaja (2013), fenomena kenaikan harga saham pasca *stock split* terjadi untuk saham yang berfundamental yang baik. Namun, tidak semua perusahaan yang melakukan *stock split* mendapatkan keuntungan karena ada juga perusahaan yang melakukan *stock split* sahamnya menjadi turun diakibatkan fundamental dari perusahaan yang jelek. Jadi, *stock split* tidak akan menolong perusahaan yang tidak memiliki fundamental yang baik. Perusahaan yang memiliki fundamental yang tidak baik akan memberikan sentimen negatif bagi investor. Berdasarkan latar belakang yang ada penulis tertarik meneliti kembali *abnormal return* dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* dengan memperhatikan pertumbuhan perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan bertumbuh?
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh?
3. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan bertumbuh?
4. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh?

C.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* dengan memperhatikan pertumbuhan perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* dengan memperhatikan pertumbuhan perusahaan.

D.Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan yang melakukan *stock split*, dengan melihat perusahaan tersebut yang tergolong perusahaan yang bertumbuh atau perusahaan tidak.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan seperti keputusan *stock split* atau tidak karena untuk dapat melakukan *stock split* perusahaan harus menanggung biaya yang besar.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam dunia akademis mengenai *stock split* dan dapat menjadi referensi bagi penelitian mendatang mengenai analisis perbedaan *abnormal return* dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* dengan memperhatikan pertumbuhan perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang permasalahan, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan pemecahan masalah yang dilakukan sehingga dapat memperjelas isi dari penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang tahapan-tahapan dari penelitian yang dilakukan seperti jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, jenis data peneliitian, teknik penentuan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil pengumpulan data penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil analisis (*output*) penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan menjawab perumusan masalah yang ada serta memberikan saran kepada pembaca dan untuk penelitian selanjutnya.